yang diberikan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Agar pelayanan jasa trasnportasi kereta api dapat berjalan dengan baik maka manajemen perusahaan harus dilaksanakan sesuai dengan komitmen pencapaian tujuan usaha. Fungsi dari usaha manajemen yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Bila salah satu fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik dan perencanaan-perencanaan yang dibuat tidak diikuti dengan pengendalian maka tujuan perusahaan tidak akan terwujud, oleh karena itu, menjadi tugas manajemen untuk merencanakan suatu pencapaian usaha agar pelayanan jasa transportasi kereta api dapat berjalan dengan baik sebagai jasa layanan kepentingan umum. Hal ini dapat tercapai melalui suatu perencanaan yang matang serta pengendalian yang efektif.

Nafarin (2007:4) menyatakan perencanaan berarti menentukan sebelum kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan merupakan upaya antisipasi sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan berhasil dengan baik.

Biasanya setiap perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan operasinya memerlukan modal kerja. Modal kerja yang sangat memegang peranan penting demi terlaksananya kegiatan operasi tersebut adalah kas. Jumlah kas yang ada pada perusahaan perlu diperhitungkan agar tidak berdampak negatif bagi perusahaan, oleh sebab itu manajemen harus mampu mengelola kas seefektif mungkin, baik dari penerimaan (sumber- sumbernya) maupun dari penggunaanya (pengeluarannya). Agar dapat mengelola dana kas tersebut dengan baik manajemen memerlukan suatu alat bantu, karena dalam

melakukan pengelolaan tersebut manajemen tidak dapat melakukanya secara langsung terhadap setiap kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kas.

Salah satu alat bantu manajemen dalam melaksanakan pengelolaan dana kas tersebut adalah anggaran kas. Anggaran kas sangat penting dalam perusahaan. Kas sebagai alat pengukuran nilai yang merupakan salah satu unsur modal kerja perusahaan yang paling tinggi tingkat likuiditasnya harus tersedia dalam jumlah yang memadai.

Menurut **Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2005 :6)** Anggaran kas merupakan salah satu perencanaan dalam perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Penyusunan suatu anggaran memperhatikan kondisi perusahaan dan disusun dengan lengkap dan terperinci yang akan menghasilkan suatu anggaran yang mendekati hasil dan realisasi.

Lukman Syamsudin (2005: 123) menyatakan bahwa Anggaran kas mencangkup dua sektor diantaranya, yaitu sektor penerimaan kas yang pada umum nya berasal dari penjualan tunai barang, penagihan piutang , penjualan aktiva tetap dan penerimaan lain-lain. Kemudian sektor penjualan kas yang pada umum nya untuk biaya-biaya utama *(operating)* maupun bukan biaya-biaya utama *(non operating)*, seperti pembelian tunai bahan mentah, pembayaran utang, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya pabrik tidak langsung, pembayaran administrasi, pembayaran biaya penjualan, pembelian aktiva tetap dan pembayaran lain-lain.

Menurut **Simamora (2005:320)** Anggaran kas sangatlah penting dalam pengendalian dana kas, karena ini merupakan satu cara efektif untuk merencanakan, mengedalikan arus kas dan memperkirakan kebutuhan kas. Dalam anggaran kas terlihat suatu perusahaan merencanakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha dan kebutuhan pembelanjaan yang akan dilaksanakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Anggaran kas sangat lah menunjang kelancaran operasional perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan membutuhkan kas dalam menjalankan usahanya, kas juga sering dijadikan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik agar dapat terhindar dari kekurangan dana dan kelebihan dana, serta dapat menghindari terjadinya penyelewengan terhadap kas yang dapat merugikan perusahaan dari segi *financial*.

Menurut **M. Nafarin (2007:19)** Penyusunan anggaran kas sangat perlu dilakukan oleh suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat membandingkan antara anggaran kas yang telah direncanakan sebelumnya dengan laporan realisasi kas pada periode anggaran, selain itu juga perusahaan akan dapat melihat apabila adanya ketidaksesuaian antara kegiatan perusahaan dengan rencananya yang dapat mempengaruhi kondisi kas selama periode anggaran. Anggaran kas merupakan bagian dari anggaran induk sehingga dalam efektifitas penyusunan dan pelaksanaan tergantung pada penerimaan dan pengeluaran kas yang telah disusun sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan perlu memperhitungkan dengan tetap melakukan taksiran yang cermat atas jumlah kas yang akan masuk dan keluar pada periode yang akan datang dengan menyusun suatu anggaran.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 2 Bandung merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa atau transportasi, yang sumber pendapatan paling besarnya adalah dari hasil penjualan tiket angkutan penumpang dan angkutan barang. Pendapatan pada PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendapatan operasional meliputi jasa angkutan kereta api, baik penumpang maupun barang dan pendapatan atas kegiatan yang menunjang kegiatan operasi pokok tersebut, pendapatan non opersional meliputi pendapatan usaha tambahan, pendapatan persewaan, dan pendapatan lain-lainnya, dan pendapatan luar biasa meliputi aktiva tetap dan pendapatan klaim asuransi. Dalam melaksanakan aktivitas usahanya, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung menggunakan anggaran kas.

Dalam pelaksanaannya diperlukan pengendalian berupa kebijakan atas anggaran kas yang cermat dari pimpinan perusahaan. Jumlah kas yang ada

pada perusahaan perlu diperhitungkan agar tidak berdampak negatif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen harus mampu mengelola kas secara efektif, baik secara penerimaan (sumber-sumbernya) maupun dari penggunaannya (pengeluarannya). Agar dapat mengelola dana kas tersebut dengan baik manajemen memerlukan suatu alat bantu karena dalam melakukannya pengelolaan tersebut manajemen tidak dapat melakukannya secara langsung terhadap setiap kejadian yang berkaitan dengan kas.

Salah satu alat bantu yang diperlukan manajemen dalam melaksanakan pengelolaan dana kas tersebut adalah anggaran kas. Dimana dengan menyusun dan melaksanakan anggaran kas tersebut manajemen PT. Kereta Api Indonesia (Persero) akan mendapatkan data-data yang mengambarkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga bila data-data tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kekurangan atau kelebihan kas maka manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk menanggulanginya sejak awal, baik dalam pencarian sumber kas untuk menutupi kekurangan maupun dalam hal pemanfaatan atas kelebihan kas yang dimiliki perusahaan.

Dalam menyusun dan melaksanakan anggaran kas tersebut tentunya ada prosedur – prosedur yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut **Mulyadi (2009:5)** yang dimaksud dengan Prosedur adalah :

"Suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departement atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang".

Menurut **Zaki Baridwan (2009:30)** prosedur adalah :

Prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerani *(clerical)*, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi."

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud menulis laporan kerja praktek ini tentang anggaran kas dan mengambil judul: **"TINJAUAN PROSEDUR PENYUSUNAN ANGGARAN KAS PADA PT. KERETA API INDONESIA (Persero) DAERAH OPERASIONAL (Daop) 2 BANDUNG".**

1.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan dari kerja prakek ini adalah

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui anggaran kas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 2 Bandung.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Kerja praktek yang dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) daerah operasional 2 Bandung ini penulis banyak mengharapkan manfaat yang di peroleh walaupun dalam penyajian masih jauh dari kesempurnaan. Kegunaan penelitian yang dilakukan Penulis adalah sebagai berikut :

1.3.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Mahasiswa/Penulis

Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang prosedur penyusunan anggaran kas.

2. Bagi Universitas

Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan sehingga Universitas dan perusahaan dapat mempromosikan keberadaan di tengah-tengah dunia kerja.

3. Bagi Mahasiswa/Penulis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi dan manajemen. Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang prosedur penyusunan anggaran kas.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) daerah operasional 2 Bandung dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja sehingga dapat berjalan lebih baik.

1.4 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.4.1 Lokasi Kerja Praktek

Kerja praktek ini dilaksanakan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) daerah operasional 2 Bandung yang beralamat di Jalan Stasiun Timur No. 14 Bandung 40181 tepatnya pada bagian seksi Aggaran dan Akuntansi yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan 06 September 2013.

1.4.2 Waktu Kerja Praktek

Adapun waktu kerja praktek pada Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah operasional 2 Jl. Stasiun Selatan No.25 Bandung 40181 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 16 September 2013.